



Pengaruh Stereotipe Dan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Remaja Di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

Muzaro'ah¹, Agung Rahmat², Siti Rismawati³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jalan Raden Fatah, Kecamatan
Selebar, Bengkulu, 38211, Indonesia

roahmuza68@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to see the influence of stereotypes and independence on the self-concept of teenagers at SMKN 5 Bengkulu City. This research uses quantitative methods, with data collection techniques by distributing a 30-item questionnaire. The samples taken in this research were teenagers at SMKN 5 Bengkulu City. Data collection totaled 101 respondents. This research was analyzed using quantitative analysis using SPSS by testing Correlations Regression, Normality Test, Reliability Test, Hitosgram, and R Square. Based on this research, it shows that the influence of stereotypes and independence on self-concept at SMKN 5 Bengkulu City is in the weak category, namely 3.3%.

Submitted: 1 January 2024
Accepted: 10 January 2024
Published: 12 January 2024

Key Words

stereotypes,
independence, self-
concept

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri Remaja di SMKN 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan datanya dengan menyebarkan angket pertanyaan sebanyak 30 item. Sampel yang diambil didalam penelitian ini adalah remaja di SMKN 5 Kota Bengkulu. Pengambilan data berjumlah 101 Respondend. Penelitian ini dianalisis dengan analisis kuantitatif menggunakan SPSS dengan menguji Regresi Correlations, Uji Normalitas, Uji Reabilitas, Hitosgram, dan R Square. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan pengaruh stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri di SMKN 5 Kota Bengkulu berada pada katagori lemah yaitu sebesar 3,3 %

Submitted: 1 January 2024
Accepted: 10 January 2024
Published: 12 January 2024

Kata Kunci

Stereotipe,
Kemandirian, Konsep diri

Pendahuluan

Setiap individu memiliki pandangan tentang diri seseorang, karna dalam setiap individu itu pasti ada pandangan tentang sisi positif dan negatifnya. Maka dari itu, pandangan seseorang individu itu harus pada hakikat nya, dan mempunyai karakter dan sifat yang berbeda di dalam diri masing-masing individu untuk membantu dirinya sendiri. tidak banyak orang dapat mengetahui bagaimana presepsi tentang diri sendiri yang membuat individu berpikir. kita adalah pribadi yang sangat baik sedangkan, orang lain belum tentu menganggap sebagai presepsi kita itu sesuai dengan yang kita pikirkan. Konsep diri merupakan perilaku individu dalam memandang dirinya. Manfaat dari mengetahui konsep diri adalah individu menjadi lebih optimis, percaya diri dan senantiasa berpikir positif. Selain itu mengenal konsep diri individu bisa melakukan perubahan positif guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Dan membantu individu memahami cara



berfikir dan bertindak lalu membuat pola pikir individu menjadi lebih kreatif dan menghubungkan ide-ide yang ada dalam pemikiran individu tersebut.

Dalam penelitiannya, Samuels menemukan bahwa pelaku kekerasan mempunyai konsep diri positif dan diri ideal yang lebih tinggi. Pemakai narkoba memiliki citra diri negatif yang lebih tinggi dan tidak ideal (Mamesha & Nuralifya, 2021). Untuk mencapai kehidupan sosialnya individu memerlukan konsep diri yang baik sebagai cara individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, melalui stereotipe atau cara pandang satu individu dengan individu lain akan menghasilkan penilaian tentang norma, sikap serta tingkah laku. Dalam lingkungan sosial sikap stereotipe akan memberikan banyak dampak positif dan negatif bagi individu. Penilaian ini berkaitan dengan pandangan seorang individu terhadap lingkungan, sosial, tingkah laku, dan cara pandang hidup. Sikap stereotipe ini menjadi pola penilaian positif serta negatif dalam hal tingkah laku yang dilakukan, tingkah laku yang positif akan menghasilkan penilaian yang positif sebaliknya dengan tingkah laku yang negatif akan menghasilkan pandangan yang negatif.

Sebagai seorang makhluk sosial remaja memerlukan lingkungan yang baik agar dapat menghasilkan pandangan penilaian diri yang positif, pada masa sekarang banyak remaja yang memiliki tingkah laku negatif sehingga tak heran dapat merugikan orang-orang di sekelilingnya. Remaja dengan konsep diri yang baik akan memiliki kualitas hidup yang baik sebaliknya dengan remaja yang memiliki konsep diri yang buruk. Konsep diri akan membentuk sebuah moral yang baik remaja dengan moral yang buruk akan mendapat pandangan negatif dari orang-orang disekelilingnya. Pada remaja, kemandirian sebagai pembentuk kebiasaan, remaja yang lemah mandiri menimbulkan rasa malas dalam dirinya, kemalasan tersebut menimbulkan kebiasaan-kebiasaan negatif dalam dirinya. Bagaimana kehilangan tanggung jawab atas tugas yang seharusnya dilakukan.

Menurut Liliweri mengungkapkan bahwa stereotipe dapat diasosiasikan dengan hal positif atau negatif, stereotip dapat baik atau buruk, dan stereotip dapat dikaitkan dengan individu atau kelompok. Menurut Liliweri, aspek dari stereotipe terutama berasal dari orang tua, saudara, atau lingkungan. Kedua, berdasarkan pengalaman pribadi. Ketiga, komunikasi. Meski kita hidup di era milenium, stereotipe tetap tidak berubah dan tidak mudah diubah. Kata stereotip diartikan sebagai gambaran di otak kita. Stereotip yang lebih dalam diartikan sebagai persepsi atau kepercayaan individu terhadap seseorang atau kelompok sosial. Liliweri membagi aspek stereotipe ke dalam beberapa dimensi misalnya dalam konteks Indonesia Liliweri menyebutkan beberapa aspek 1. kesukaan 2. kelas sosial 3. gender 4. Agama sebagai faktor yang mempengaruhi stereotipe (Ammna & Aflah, 2020).

Stereotipe menurut Myers merupakan suatu hal keyakinan yang didasari oleh sesuatu yang diketahui yang belum tentu benar, yang dilakukan terhadap suatu kelompok tanpa pengecualian. Prasangka yang paling umum terjadi di masyarakat adalah prasangka rasial dan gender. Prasangka rasial, disebut juga prasangka etnis, adalah prasangka yang terkait dengan sikap seseorang terhadap orang lain yang dianggap sebagai anggota kelompok etnis tertentu. Bias gender berkaitan dengan gagasan tentang peran sosial perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Prasangka mungkin terjadi; Frustrasi dan agresi, atau seringkali teori kambing hitam. Menurut Myers, aspek-aspek stereotip adalah



sebagai berikut: komponen afektif adalah perasaan atau emosi yang berhubungan dengan objek sikap. Komponen konatif (perilaku) adalah suatu kecenderungan (kecenderungan) untuk berperilaku negatif terhadap anggota atau kelompok sosial tertentu melalui berbagai bentuk perilaku yang berbeda (Srisayekti, Setiady, & Sanitioso, 2015).

Menurut Steinberg menyatakan bahwa kemandirian sebagai kemampuan menguasai diri. Kemampuan untuk menguasai diri bukan hanya diperlukan oleh orang dewasa saja melainkan kemampuan tersebut sangat penting dikembangkan oleh remaja agar tidak selalu bergantung pada orang tua atau orang dewasa dan mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten terhadap keputusan tersebut, ada beberapa aspek kemandirian menurut Sainberg 1). Kemandirian emosional merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan individu dengan orang lain, terutama orang tua, 2). kemandirian perilaku adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang di ambilnya, 3.) Kemandirian nilai merupakan pengembangan suatu keyakinan yang akan membimbing pemikiran dan perilaku seseorang tentang benar dan salah (Husna & Esti, 2018).

Menurut Havighurst kemandirian merupakan dimana sikap dimana seorang individu itu secara relatif tidak terhalang dari pengaruh evaluasi tentang kehidupannya, pendapat, dan kepercayaan orang lain agar bisa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menurut Havighursts memiliki 4 aspek: 1.) aspek intelektual (Kemauan untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya yang sedang terjadi itu sendiri), 2.) aspek sosial (kemauan untuk membina relasi secara aktif), 3.) aspek emosi (Kemauan seorang individu itu untuk mengloa atau mengontrol emosinya sendiri), 4.) Aspek ekonomi (kemauan untuk bisa mengatur dan mengelola ekonomi secara individual tanpa berkeinginan untuk meminta bantuan kepada pihak manapun) (Utami, Nasirun, & Mona, 2019)

Mead menjelaskan konsep diri sebagai opini, penilaian, dan perasaan individu terhadap dirinya yang muncul sebagai akibat interaksi sosial. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri dapat diartikan sebagai aspek-aspek dalam diri individu seperti perasaan, pikiran, peran dan nilai-nilai yang bersifat internal dalam dirinya (Noviilita dan Suharnan, 2013). Konsep diri yang baik akan menumbuhkan rasa kemandirian dalam diri seseorang, sehingga timbullah stereotip yang positif, jika individu tidak mempunyai kemandirian maka perkembangan konsep diri individu tersebut tidak akan berkembang dengan baik dan akan timbul stereotip/pandangan yang buruk. Diciptakan oleh lingkungan disekitarnya, dalam perawatannya, diyakini bahwa masyarakat harus memiliki kualitas hidup yang baik untuk mengembangkan kebiasaan yang baik.

Menurut Yapona Konsep diri merupakan pengetahuan yang dimiliki individu ke kedalaman diri sendiri, yang membimbing seseorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. menyatakan bahwa konsep diri adalah sesuatu yang memiliki efek langsung pada setiap orang untuk dapat menerima diri sendiri sebagai orang yang dipengaruhi oleh keberadaan keyakinan, perasaan, dan penilaian seseorang membentuk pola perilaku di lingkungannya. Perkenalan seseorang berkembang seiring berjalannya waktu seiring berjalannya waktu, semakin panjang pula kronologi kehidupan seseorang semakin Anda mengenal diri sendiri, semakin Anda mengenal diri sendiri. Siswa yang menjalani pendidikan khusus untuk mahasiswa semester satu tahap akhir perkembangan remaja yang



disebut remaja akhir adalah orang-orang yang u/murnya kira-kira usia 18-21 tahun. Pada titik ini, kemampuan manusia ada informasi, ada penerimaan dan harga diri (Batoran & Sukmawati, 2018).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Variabel penelitian ini merupakan variabel stereotipe, kemandirian, dan konsep diri yang diukur berdasarkan stereotip teori liliweri, kemandirian teori Steinberg, dan konsep diri teori burns sedang mengikuti penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri remaja yang dilakukan di SMK 5 Kota Bengkulu. Pada sampel penelitian kali ini sebanyak 101 siswa, dalam pengambilan data menggunakan angket pertanyaan yang dilakukan dengan cara survei, dengan 30 item. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif dengan menguji correlations, normalitas, model summary, anova, histogram dan reabilitas nya

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh dari kuesioner dengan sampel penelitian sebanyak 101 orang siswa di SMKN 5 Kota Bengkulu yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri siswa di SMKN 5 Kota Bengkulu. Pertama yang dilakukan ialah menguji normalitas terhadap penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui normal apa tidaknya penelitian maka harus melakukan uji normalitas nya terlebih dahulu agar dapat dilihat hasilnya. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang terdapat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22211554
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.059
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c



Menurut penelitian ini nilai yang terdistribusi normal dengan nilai dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dari asumsi dasar maka berdasarkan tabel diatas penelitian menguji Uji Normalitas dengan menggunakan rumu one sampel kolmogrov smimov test,dan dari penelitim ini dinyatakan atau didistribusi dengan nilai signifikansi 0,093 yang dinyatakan tidak normal karena nilainya kurang dari 0,05.

Tabel 1.2 uji corelations antara pengaruh stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri

		Correlations		
		TOTAL	TOT.ST	TOT.K
Pearson Correlation	TOTAL	1.000	-.117	.135
	TOT.ST	-.117	1.000	.043
	TOT.K	.135	.043	1.000
Sig. (1-tailed)	TOTAL	.	.121	.090
	TOT.ST	.121	.	.334
	TOT.K	.090	.334	.
N	TOTAL	101	101	101
	TOT.ST	101	101	101
	TOT.K	101	101	101

Dari table diatas menunjukkan bahwa antara stereotipe,kemandirian dan konsep diri, Adapun pengaruh konsep diri dengan stereotipe terdapat koefisien korelasi (r) sebesar -0,117 dengan nilai signifikansi 0,090. Sedangkan pengaruh konsep diri terhadap kemandirian terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi 0,090 Dan pengaruh stereotipe dengan kemandirian terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,043 dengan nilai signifikansi yang sama sebesar 0,090. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif dan negatif antara stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri remaja dengan tingkatan rendah atau lemah , dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,090 < 0,05$).

Tabel 1.3 Uji Regerensi Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.182 ^a	.033	.014	3.255	.033	1.687	2	98	.190

Tabel diatas ini menjelaskan tentang nilai korelasi ganda (R), Koefisien determinasi (R Square) koefisien determinasi yang disesuaikan dengan (adjusted R Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std. Error of the estimate). seperti yang terlihat dalam model summary nilai pada kolom R adalah 0,182 nilai kesuluruhannya. Adapun nilai R Square sebesar 0,033 yang artinya 3,3% yang artinya nilai ini lebih kecil dari nilai R akibat adanya penyesuaian namun demikian sebagai catatan nilai tersebut tidak selalu lebih kecil tetapi aka nada juga yang lebih besar dari R. Untuk melihat nilai yang lebih akurat nya prediksi pengaruh dapat juga dilihat dari nilai adjusted R Square yaitu nilai R Square yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya ini yang paling akurat. Terlihat bahwa nilai adjusted R Square-nya sebesar 0,014 atau 1,4% pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 1.4 Uji Analisis Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.738	2	17.869	1.687	.190 ^b
	Residual	1038.203	98	10.594		
	Total	1073.941	100			

Pada tabel anova ini menjelaskan pengujian secara Bersama-sama (Uji F), Sedangkan signifikansi mengukur Tingkat signifikansi dari Uji F, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara Bersama-sama antara variable independent terhadap variable dependen.

Berikut adalah tabel yang dilakukan uji reabilitas tentang stereotipe, kemandirian dan konsep diri pada remaja .

Tabel 1.5 Hasil Uji Reabilitas item Konsep Diri

Reliability Statistics



Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.634	.626	10

Pada tabel uji reabilitas diatas yang berjumlah 10 item yang menghasilkan nilai reabilitas Cronbach,s Alpha sebesar 0,634.

Tabel 1.6 Hasil Uji Reabilitas Item Stereotype

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.110	.111	10

Pada tabel uji reabilitas diatas yang berjumlah 10 item yang menghasilkan nilai reabilitas Cronbach,s Alpha sebesar 0,110.

Tabel 1.7 Hasil Uji Reabilitas Item Kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.320	.325	10

Pada tabel uji reabilitas diatas yang berjumlah 10 item yang menghasilkan nilai reabilitas Cronbach,s Alpha sebesar 0,320.



Penelitian ini melibatkan 101 orang siswa remaja yang diperoleh dari SMKN 5 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini sebanyak 101 siswa tersebut telah dilakukan penelitian tentang pengaruh stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri remaja, jadi dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat terkait pengaruh stereotipe dan kemandirian dengan konsep diri remaja sebesar 3,3% yang mana dinyatakan lemah. Adapun hasil data yang diperoleh dari 101 remaja tersebut bertujuan untuk mengetahui terkaitnya pengaruh stereotip dan kemandirian terhadap konsep diri remaja. Setelah dilakukan nya penelitian ini terdapat pengaruh stereotipe terhadap konsep diri memiliki pengaruh yang sangat lemah karena dikitnya pengaruh kompetensi, karir, atribut, dan lingkungan dengan keyakinan dan emosional yang terdapat didalam konsep diri remaja.

Berdasarkan penelitian lainnya stereotipe merupakan suatu yang membahas tentang keyakinan yang terlalu digeneralisasikan dapat membuat mudah, sederhana, atau yang lebih-lebih yang melibatkan orang-orang tertentu (Anismar, 2020). Menurut Liliweri mengungkapkan bahwa stereotipe dapat diasosiasikan dengan hal positif atau negatif, stereotip dapat baik atau buruk, dan stereotip dapat dikaitkan dengan individu atau kelompok. Menurut Liliweri, aspek dari stereotipe terutama berasal dari orang tua, saudara, atau lingkungan. Kedua, berdasarkan pengalaman pribadi. Ketiga, komunikasi. Meski kita hidup di era milenium, stereotipe tetap tidak berubah dan tidak mudah diubah. Kata stereotip diartikan sebagai gambaran di otak kita. Sedangkan konsep diri itu sendiri memiliki aspek-aspek yang meliputi didalamnya. Menurut Havighurts memiliki 4 aspek: 1.) aspek intelektual (Kemauan untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya yang sedang terjadi itu sendiri), 2.) aspek sosial (kemauan untuk membina relasi secara aktif), 3.) aspek emosi (Kemauan seorang individu itu untuk mengelola atau mengontrol emosinya sendiri), 4.) Aspek ekonomi (kemauan untuk bisa mengatur dan mengelola ekonomi secara individual tanpa berkeinginan untuk meminta bantuan kepada pihak manapun). Konsep diri sangat lah penting bagi remaja karena memiliki peran penting dalam menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan, agar mereka dapat diterima dengan baik didalam lingkungannya. (Syahraeni, 2019).

Selain pengaruh stereotipe terhadap konsep diri, ada juga pengaruh kemandirian terhadap konsep diri yang dinyatakan sedang karena terdapat korelasi yang cukup tinggi antara keduanya. adapula aspek-aspek kemandirian seperti yang dijelaskan Sainberg 1). Kemandirian emosional merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan individu dengan orang lain, terutama orang tua, 2). kemandirian perilaku adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang di ambilnya, 3.) Kemandirian nilai merupakan pengembangan suatu keyakinan yang akan membimbing pemikiran dan perilaku seseorang tentang benar dan salah. Selain itu Steinberg juga mendefinisikan kemandirian adalah suatu yang dilihat dari kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil Keputusan berdasarkan kemampuannya sendiri. (Pratikno H, 2022) Jadi dapat dikatakan pengaruh stereotipe dan kemandirian itu lemah karena hampir tidak memiliki keterkaitan antara ketiganya. Kemandirian menurut Steinberg secara psikososial tersusun dari tiga aspek. pertama aspek emosional yang menyatakan akan Adanya perubahan pendekatan hubungan emosional antar orang lain. seperti hubungan emosional orang tua dengan anak yang sedang melakukan interaksi. Yang kedua ialah mandiri yang dilihat disaat seseorang mampu memutuskan sesuatu secara bebas dan tersendiri. Ketiga kemandirian dalam berpikir yaitu mampu memaknai prinsip yang benar dan yang salah, baik dan buruk ya sesuatu yang digunakan untuk dirinya sendiri. (Komalasari S., 2020)



Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 101 siswa remaja diSMKN 5 Kota Bengkulu terdapat pengaruh stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri di SMKN 5 Kota Bengkulu, memiliki pengaruh yang sangat lemah yaitu sebesar 3,3% dengan adjusted R Square sebesar 0,014 atau 1,14% dengan nilai R sebesar 0,182 yang artinya lemah. Jadi hampir tidak ada pengaruh stereotipe dan kemandirian terhadap konsep diri seseorang, tetapi ada sedikit pengaruh kemandirian dalam faktor yang mempengaruhinya itu melibatkan lingkungan dan emosional seseorang dalam konsep dirinya.

Daftar Pustaka

- Ammna, Z., & Aflah, R. (2020). Stereotipe Kriet Terhadap Prilaku Alturisme. *Jurnal Psikologi*, 01(02), 141-152.
- anismar, p. n. (2020). stereotipe mahasiswa minangkabau terhadap suku aceh. *jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, 1(2), 1-20.
- Batoran, S., & Sukmawati, W. N. (2018). Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Berdasarkan Statutus Partisipasi Dlam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 1-6.
- Haryonto, A. (2022, Juli 12). *Oke News*. Dipetik Oktober 10, 2023, dari Oke Zone tv: <https://news.okezone.com/read/2022/07/12/525/2628457/sudah-malas-sekolah-usai-pandemi-puluhan-siswa-di-cimahi-gagal-lulus-dan-memilih-bekerja>
- Husna, A. N., & Esti, W. (2018). Kemandirian Emosional Pada Remaja Awal: Studi di SMPN 1 Margasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(3), 222-228.
- Komalasari S., A. N. (2020). Dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 1-15.
- Kristiyanti. (2016). *Hubungan disiplin belajar dengan belajar pkn siswa kelas IV SD Segugus Di Penegoro kecamatan banyubiru kabupaten semarang*. semarang: universitas negeri semarang.
- Mamesha, M., & Nuralifya. (2021). Pengaruh Stigma Masyarakat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Bersama Kita Pulih. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 53-66.
- Pratikno H, N. V. (2022). kemandirian mahasiswa semester awal :menguji peranan pola asuh overprotektif orang tua. *jurnal of psychological research*, 2(3), 1-8.
- Srisayekti, W., Setiady, D. A., & Sanitioso, R. B. (2015). Harga Diri (Self- esteem Terancam dan Prilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156.
- Syakraeni, A. (2019). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *bimbingan penyuluhan islam*, 6(2), 1-14.
- Utami, T. W., Nasirun, M., & Mona, A. (2019). Study Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di Paud Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151-160.

